

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Kinerja Guru, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Ngunut.

Berdasarkan tema penelitian dapat dijelaskan bahwa kinerja guru di SMAN 1 Ngunut mempunyai kategori baik, begitu pula dengan motivasi dan prestasi belajar siswa yang tinggi maka hasil deskriptif dari segi prestasi belajar bahwa sebagian besar siswa SMAN Ngunut mempunyai harapan yang tinggi untuk meraih prestasi yang tinggi dan mampu mencapai hasil belajar yang baik. Harapan tersebut dikarenakan didukung dengan adanya kinerja guru yang baik dan motivasi belajar siswa yang tinggi. Kesungguhan belajar siswa ditunjukkan dalam usaha siswa menjaga kondisi fisik ataupun non fisik yang mendukung dalam proses pembelajaran dengan baik, usaha tersebut antara lain dengan cara selalu memiliki kinerja guru yang baik, siswa berusaha mengikuti ketertinggalan pelajaran disaat tidak masuk sekolah karena sakit dengan meminjam catatan teman, siswa selalu termotivasi dalam proses pembelajaran dengan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Di samping itu dukungan kondisi lingkungan kelas yang nyaman yang ditandai dengan kondisi kelas yang tertata rapi, bersih sehingga nyaman untuk belajar. Semua warga sekolah diberi tanggung jawab untuk menjaga kondisi kelas agar selalunampak rapi dan bersih. Dalam sekolah SMAN 1 Ngunut ini jugadisediakan fasilitas-fasilitas belajar sehingga dapat membantu kelancaran

proses belajar mengajar siswa SMAN 1 Ngunut namun fasilitas yang ada hanya terbatas, misalnya peralatan laboratorium yang tidak semua siswa bisa menggunakannya secara bersama-sama. Dilihat dari kesungguhan sekolah dalam hal peningkatan motivasi belajar dapat ditunjukkan dalam hal penyediaan sarana prasarana belajar dan kesungguhan guru untuk membelajarkan siswa melalui pemberian tugas baik saat pembelajaran berlangsung maupun saat akhir pelajaran.

B. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMAN 1 Ngunut.

Ada pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar PAI siswa SMAN 1 Ngunut. yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,009 > 1,972$). Nilai signifikansi t untuk variabel kebiasaan membaca sejarah Islam adalah $0,000$ dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar PAI siswa SMAN 1 Ngunut.

Hal ini berdasarkan pada teori Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo bahwasannya Kinerja adalah skor yang didapat dari gambaran hasil kerja yang dilakukan seseorang, atau dengan kata lain kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang diperoleh melalui instrumen pengumpul data tentang kinerja seseorang. Unjuk kerja tersebut terkait dengan tugas apa yang diemban oleh seseorang yang merupakan tanggung jawab profesionalnya. Kinerja

mempunyai lima dimensi, yaitu kualitas kerja, kecepatan atau ketepatan 163 kerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan dalam bekerja dan kemampuan mengkomunikasikan pekerjaan.

Menurut teori WJS. Poerwadarminto yaitu Guru dituntut untuk memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan kerjanya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan oleh guru.

Kemampuan guru dalam menyampaikan materi di kelas akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa yang berdampak pada semakin meningkatnya prestasi belajar siswa. Jika hal tersebut diatas bisa dilakukan dengan baik dan maksimal, maka bisa memberikan pengaruh yang positif dan signifikan bagi prestasi siswa.

Hubungan antara kinerja guru dengan prestasi belajar PAI sangatlah jelas karena hasil belajar PAI yang tinggi tidak akan didapat apabila tidak diawali dengan kinerja guru yang berkompetensi. Seorang siswa tidak dapat mengetahui dan memahami pelajaran PAI tanpa adanya kinerja guru yang baik, sehingga mustahil mereka mendapatkan hasil belajar PAI yang baik.

C. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMAN 1 Ngunut.

Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN 1 Ngunut yang dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,984 > 1,972$). Nilai signifikansi t untuk variabel motivasi belajar adalah 0.028 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,049 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN 1 Ngunut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Djaali bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada intensitasnya”.¹⁴⁹ Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi menandakan dirinya juga memiliki motivasi untuk berhasil yang tinggi yang juga akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Siswa yang termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang baik akan mendorong dirinya untuk berusaha semaksimal mungkin sehingga dirinya mendapatkan apa yang diinginkannya. Ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Hamzah B. Uno bahwasanya seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. dalam hal itu,

¹⁴⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan . . .*, 110.

tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.¹⁵⁰

D. Pengaruh Kinerja Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMAN 1 Ngunut.

Ada pengaruh kinerja guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN 1 Ngunut yang ditunjukkan dari nilai F_{hitung} (14,922) > F_{tabel} (3,89) dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh kinerja guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN 1 Ngunut.

Hal ini berdasarkan pada teori Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo bahwasannya Kinerja adalah skor yang didapat dari gambaran hasil kerja yang dilakukan seseorang, atau dengan kata lain kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang diperoleh melalui instrumen pengumpul data tentang kinerja seseorang. Unjuk kerja tersebut terkait dengan tugas apa yang diemban oleh seseorang yang merupakan tanggung jawab profesionalnya. Kinerja mempunyai lima dimensi, yaitu kualitas kerja, kecepatan atau ketepatan 163

¹⁵⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi . . .*, 23.

kerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan dalam bekerja dan kemampuan mengkomunikasikan pekerjaan.

Selain membiasakan diri dengan adanya kinerja guru PAI yang berkualitas, motivasi belajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar PAI. Tanpa adanya motivasi untuk belajar yang tinggi, maka bisa dipastikan prestasi belajar PAI juga tidak bisa maksimal.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa. Hal itu juga berlaku untuk motivasi belajar siswa. Kinerja guru PAI yang baik akan menjadikan siswa lebih termotivasi mempelajari PAI sehingga akan menjadikan tingginya prestasi belajar PAI siswa.